

Profitabilitas, *Leverage*, Pandemi Covid-19, dan Rentang Waktu Audit dengan Variabel Moderasi *Firm Size*

Komang Ayu Wulandari¹

Ni Ketut Rasmini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: ayuwulandari422@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan go public yang terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk menghindari terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris firm size dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 sebanyak 39 perusahaan yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm size memoderasi pengaruh profitabilitas dan pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit. Namun, firm size tidak memoderasi pengaruh leverage pada rentang waktu audit.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Pandemi COVID-19; *Firm Size*; Rentang Waktu Audit

Profitability, Leverage, Covid-19 Pandemic, and Audit Timeframe with Firm Size Moderating Variable

ABSTRACT

Public companies registered on the IDX are required to report their financial reports to the Financial Services Authority to avoid delays in financial reporting. The aim of this research is to empirically test firm size in moderating the influence of profitability, leverage and the COVID-19 pandemic on audit time spans in energy sector companies listed on the IDX. This research was conducted on 39 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2021, which were obtained using a purposive sampling technique. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The research results show that firm size moderates the influence of profitability and the COVID-19 pandemic on the audit time span. However, firm size does not moderate the effect of leverage on the audit time span.

Keywords: Profitability; *Leverage*; COVID-19 Pandemic; *Firm Size*; Audit Timeframe

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 8
Denpasar, 31 Agustus 2023
Hal. 2186-2200

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i08.p16

PENGUTIPAN:
Wulandari, K. A., & Rasmini, N. K. (2023). Profitabilitas, *Leverage*, Pandemi Covid-19, dan Rentang Waktu Audit dengan Variabel Moderasi *Firm Size*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2186-2200

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
16 Maret 2023
Artikel Diterima:
22 Juni 2023

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin meningkat pada era globalisasi ini. Setiap tahunnya, perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) yang sudah diaudit kepada para pemodal (*stockholder*). Tujuannya untuk memberikan informasi tentang entitas yang berguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan tahunan perusahaan publik dan ketidaktepatan waktu atas pelaporan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan dikenakan sanksi. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan publik adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Bahri & Amnia, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan aturan Nomor 14/POJK.04/2022 yang mengharuskan semua perusahaan *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaporkan laporan keuangan tahunan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari Bapepam-LK yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 pasal 63e tentang sanksi administratif. Selain itu, adanya Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan menimbang bahwa laporan keuangan perusahaan *go-public* harus diaudit terlebih dahulu untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga dapat menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan publik. Walaupun peraturan tersebut telah ditetapkan, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih sering terjadi setiap tahunnya. Data jumlah perusahaan yang tercatat di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dalam selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Perusahaan tercatat yang Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan Tercatat yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Presentase Perusahaan Tercatat yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	$\Delta\%$
2019	751	30	4,0%	2,5%
2020	786	52	6,6%	2,6%
2021	785	91	11,6%	5,0%

Sumber : Data Penelitian, 2022

Rentang waktu dalam proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditanda tangannya laporan audit (Suryanto, 2016). Sesuai

dengan Standar Akuntansi (SA) 700 paragraf 49, laporan auditor harus diberi tanggal tidak lebih awal daripada tanggal ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini auditor atas laporan keuangan (IAPI, 2021). Pentingnya rentang waktu audit menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya dengan tepat waktu (Okalesa, 2018). Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan karena memerlukan rentang waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Kondisi yang perlu diperhatikan oleh auditor adalah cara agar penyampaian laporan keuangan dapat tepat waktu dan menjamin kerahasiaan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tidak bocor (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk melakukan pengiriman laporan keuangan tepat waktu agar bermanfaat bagi pengguna laporan (Wijasari & Wirajaya, 2021).

Profitabilitas perusahaan dapat digunakan investor dalam melihat efektivitas perusahaan, menampilkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta meninjau nilai perusahaan. Profitabilitas membantu memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan pandangan bagi investor mengenai usaha perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian oleh Lapinayanti & Budiarta, (2018) dalam penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada rentang waktu pelaporan audit. Yanti *et al.*, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada rentang waktu audit.

Leverage merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. *Leverage* menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Tingkat *leverage* atau utang perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu risiko kerugian dari perusahaan itu sehingga menyebabkan rentang waktu audit semakin lama. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko gagal bayar yang tinggi sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan audit atas utang dan kepemilikan aset perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu sebab auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat utang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. Jadi, semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Herdyansyah *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap rentang waktu audit. Sulistyani & Umi (2019), dalam penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif pada rentang waktu audit.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan di seluruh dunia, tidak terkecuali ekonomi Indonesia. COVID-19 memaksa berbagai negara mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus ini seperti pemberlakuan *lockdown*, pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, hingga larangan bepergian ke luar daerah. WHO juga mengimbau masyarakat untuk

melakukan *physical distancing*. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang dirumahkan, bahkan terkena PHK karena sektor bisnis tidak dapat berjalan dengan baik. Keadaan ini memaksa masyarakat untuk mencari penghasilan baru di sektor lain.

Firm Size digunakan sebagai variabel moderasi karena terdapat satu anomali perusahaan yang disebut *size effect*. Fenomena anomali *size effect* pertama kali dijelaskan oleh Banz dan Reinganum pada tahun 1981 di pasar modal internasional. Kemudian Jones (1996) dalam penelitiannya menjelaskan *size effect* dari suatu anomali yang menunjukkan bahwa perusahaan kecil menghasilkan *risk adjusted return* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar. *Firm size* merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (*firm size*) yang dinilai dari total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Berdasarkan hasil penelitian empiris Frimmantuti & Julianto (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada rentang waktu audit.

Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan energi sebagai objek penelitian karena sektor energi merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana harga saham sektor energi adalah salah yang paling tinggi dibandingkan harga saham kesebelas sektor lainnya. Pergerakan indeks sepanjang 2021 cenderung mengalami kenaikan 34,5% dengan saham sektor energi menjadi penggerak teratas IHSG, seperti saham PTIS yang naik 24,8% ke level Rp 352 per saham (www.idx.co.id). Hal ini membuat sektor energi menjadi perhatian tidak terkecuali dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor energi sangatlah tinggi, hal ini berarti informasi keuangan perusahaan energi yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat. Namun, hal tersebut belum tercapai dengan baik karena masih banyak perusahaan sektor energi yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa rentang waktu audit merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas dan *leverage* pada rentang waktu audit telah banyak dilakukan. Namun, masih ada ketidakkonsistenan pada hasilnya. Ini membuat penelitian mengenai profitabilitas dan *leverage* perlu diteliti kembali dengan Pandemi COVID-19 sebagai nilai tambah variabel serta *firm size* yang diduga mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit. Selain itu, belum banyak penelitian mengenai rentang waktu audit di tengah pandemi COVID-19 karena merupakan fenomena baru dan masih sedang berlangsung sampai saat ini. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris *firm size* dalam

memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Yendrawati & Mahendra (2018), Maggy & Diana (2018), serta Sulistyani & Umi (2012), dalam penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada rentang waktu audit. Miradhi & Juliarsa (2016), Yanti, *et al.* (2020), Syachrudin & Nurlis (2018), serta Fujianti & Satria (2020) dalam penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada rentang waktu audit. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan laporan yang diaudit oleh auditor. *Firm size* adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan mempunyai aset yang besar, tentunya perusahaan tersebut mempunyai pengendalian internal yang kuat dan mencerminkan adanya hubungan selaras antara *principal* dan agen sehingga dapat menunjukkan perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

H₁: *Firm size* memoderasi pengaruh profitabilitas pada rentang waktu audit

Suatu perusahaan yang mempunyai *firm size* yang besar, tentu mempunyai aset yang besar juga. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki pengendalian internal yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Putra & Wiratmaja, 2019). Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Leverage* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko gagal bayar yang tinggi sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melakukan audit atas utang dan kepemilikan aset perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Herdyansyah, *et al.*, (2020) serta Rahmawati, *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap rentang waktu audit. Kemudian hasil penelitian Kristanti & Mulya (2021) menyatakan ukuran perusahaan memoderasi secara signifikan pengaruh *leverage* terhadap rentang waktu audit. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

H₂: *Firm size* memoderasi pengaruh *leverage* pada rentang waktu audit

Pandemi COVID-19 berdampak sangat besar bagi perekonomian nasional dan global. Pandemi ini sangat berdampak pada ekonomi, sosial, dan psikologi masyarakat. Dampak pandemi COVID-19 hampir menyeluruh di berbagai bidang aktivitas manusia, termasuk kegiatan pelaporan keuangan tahunan dan pelaksanaan pekerjaan audit (Meini & Wulandari, 2022). Pemerintah memberlakukan pembatasan sosial untuk menekan penyebaran virus. Berkaitan dengan teori agensi, dikarenakan dalam melakukan audit laporan keuangan, kedua belah pihak membutuhkan kontrak kerja agar dapat mengatur seluruh hak

dan kewajiban masing-masing (Manajang & Yohanes, 2022). Kemudian, hal tersebut telah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai kewajiban seluruh emiten yang telah *go public* dan terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku terakhir. Aturan tersebut sejalan dengan teori kepatuhan mengenai tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan publik di Indonesia dikarenakan untuk setiap penyimpangan yang terjadi akan dikenakan sanksi atau denda. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Wijasari & Wirajaya (2021) yang mengungkapkan bahwa pada masa pandemi COVID-19, rentang waktu audit lebih lama dibandingkan tahun sebelum pandemi terjadi. Penelitian mengenai pengaruh COVID-19 pada rentang waktu audit yang telah dilakukan oleh Meini & Wulandari (2022) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020 menemukan bahwa COVID-19 berpengaruh pada lamanya rentang waktu audit. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Manajang & Yohanes (2022). Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

H₃ : *Firm size* memoderasi pengaruh Pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditinjau dari pendekatan analisisnya menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yang mana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi tahun 2019-2021 dengan mengunduh data melalui *www.idx.co.id*. Obyek pada penelitian ini adalah rentang waktu audit pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi selama tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rentang waktu audit (Y). Rentang waktu audit adalah periode laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu tidak memungkinkan untuk mendapatkan surat perjanjian kontrak yang berisi tanggal kontrak kantor akuntan publik dengan emiten. Sehingga rentang waktu audit diukur dengan menghitung jumlah selisih hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan sampai tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂), dan pandemi COVID-19 (X₃). Tingkat Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu laba setelah pajak dibagi total *assets* suatu perusahaan (Sofandi, *et al.*, 2020) yang dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots \dots (1)$$

Leverage diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio perbandingan antara nilai total *debt* dengan nilai total modal sendiri (Rattu, *et al.*, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \dots \dots (2)$$

Pengukuran Pandemi COVID-19 menggunakan variabel dummy seperti yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021) dimana laporan keuangan periode 2020 dan 2021 diberi angka 1 sedangkan laporan keuangan periode 2019 diberi angka 0.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *firm size* (M) atau ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sintyana & Artini, 2019). Rumus dari *firm size* adalah sebagai berikut:

$$Firm\ size = Ln(Total\ Aset) \dots\dots\dots(3)$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021 yaitu 39 perusahaan dikali dengan tiga tahun periode pengamatan menjadi 117 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang telah diaudit. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sample* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun pengamatan dari tahun 2019-2021. (2) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun pengamatan dari tahun 2019-2021. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *observasi non participant*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan persamaan MRA sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4M + b_5X_1M + b_6X_2M + b_7X_3M + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- Y = Rentang waktu audit
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, b₇ = Koefisien regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Pandemi COVID-19
- M = *Firm Size*
- X₁M = Interaksi antara profitabilitas dengan *firm size*
- X₂M = Interaksi antara *leverage* dengan *firm size*
- X₃M = Interaksi antara *pandemi COVID-19* dengan *firm size*
- e = *error term* (residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan informasi karakteristik variabel penelitian khususnya mengenai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X_1)	117	-1,538	0,520	0,022	0,187
Leverage (X_2)	117	-19,562	24,849	1,092	3,582
Pandemi COVID-19 (X_3)	117	0,000	1,000	0,670	0,473
Firm Size (M)	117	20,041	32,305	28,555	2,182
Rentang Waktu Audit (Y)	117	45,000	165,000	96,270	23,365
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Profitabilitas yang dinilai dari persentase total laba bersih yang dimiliki perusahaan dibagi total aktiva sebagai proksi menunjukkan nilai minimum -1,538 persen pada perusahaan MITI di tahun 2019 dan nilai maksimum 0,520 pada perusahaan BYAN di tahun 2021. Kemudian profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,022 dengan standar deviasi 0,187. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki profitabilitas yang rendah karena mendekati nilai minimum. Nilai standar deviasi yang tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data cukup bervariasi. *Leverage* yang dinilai dari persentase total ekuitas yang dimiliki perusahaan dibagi total aktiva sebagai proksi menunjukkan nilai minimum -19,562 pada perusahaan DWGL di tahun 2019 dan nilai maksimum 24,849 pada perusahaan BUMI di tahun 2020. Kemudian *leverage* memiliki nilai rata-rata 1,092 dengan standar deviasi 3,582. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki *leverage* yang rendah karena mendekati nilai minimum. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data cukup bervariasi.

Pandemi COVID-19 dihitung menggunakan variabel *dummy*, dimana laporan keuangan periode 2020 dan 2021 diberi angka 1 sedangkan laporan keuangan periode 2019 diberi angka 0 sebagai proksi menunjukkan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1,000. Kemudian pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata 0,670 dengan standar deviasi 0,473. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian proporsi perusahaan sampel tercatat pada saat pandemi COVID-19 karena mendekati nilai maksimum. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data lebih seragam atau homogen. *Firm Size* yang dinilai dari persentase logaritma natural dikalikan dengan total aktiva sebagai proksi menunjukkan nilai minimum 20,041 pada perusahaan PTIS di tahun 2019 dan nilai maksimum 32,305 pada perusahaan PGAS tahun 2021. Kemudian *firm size* memiliki nilai rata-rata 28,555 dengan standar deviasi 2,181. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki *firm size* yang besar karena mendekati nilai maksimum. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data lebih seragam atau homogen.

Rentang waktu audit dihitung dari selisih tanggal penutupan laporan hingga tanggal ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor independen.

Persentase logaritma natural dikalikan dengan total aktiva sebagai proksi menunjukkan nilai minimum 45 hari pada perusahaan ELSA tahun 2019 dan nilai maksimum 165 hari pada perusahaan SMRU tahun 2021. Kemudian rentang waktu audit bernilai rata-rata 96,270 dengan standar deviasi 23,365. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki rentang waktu audit yang rendah karena mendekati nilai minimum. Nilai standar deviasi yang rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data lebih seragam atau homogen.

Uji Normalitas untuk mengetahui suatu data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier, uji outlier dilakukan dengan melihat grafik *box plot*, angka-angka yang terletak diluar *boxplot* merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Setelah data outlier dihilangkan maka didapatkan hasil uji normalitas pada 117 observasi dengan uji *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,052 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinearitas memperoleh nilai tolerance pada nilai masing-masing variabel lebih kecil dari 0,1 sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi antar variabel bebas dalam satu regresi. Adanya permasalahan tersebut terjadi karena pada *Moderated Regression Analysis* (MRA) dipastikan ada interaksi antara variabel bebas dengan variabel pemoderasinya sehingga akan ada korelasi yang dideteksi oleh uji multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	197,194	47,469		4,154	0,000
Profitabilitas (X_1)	372,741	137,115	2,989	2,718	0,008
Leverage (X_2)	9,747	8,262	1,494	1,180	0,241
Pandemi Covid-19 (X_3)	-110,750	57,702	-2,244	-1,919	0,058
Ukuran Perusahaan (M)	-3,482	1,662	-0,325	-2,096	0,038
X_1 *M	-15,152	5,199	-3,207	-2,915	0,004
X_2 *M	0,344	0,284	-1,544	-1,211	0,228
X_3 *M	3,991	2,013	2,332	1,983	0,050

Variabel Dependen : Rentang Waktu Audit
 F Statistik : 3,401
 Signifikansi : 0,003
 Adjusted R Square : 0,127

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari nilai *Durbin Watson* (DW) hitung sebesar 1,991 dengan taraf signifikan 0,05 untuk $n=117$ dan $k=7$. Hasil tersebut sesuai dengan ketentuan $du < d < (4-dU)$ yang mana menunjukkan $1,827 < 1,991 < 2,173$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas pada 117 observasi dengan nilai *absolute residual* berada di atas 0,05 atau $> 5\%$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat

masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Hasil analisis uji interaksi MRA ditunjukkan oleh Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang disajikan pada Tabel 3, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 197,194 + 372,741X_1 + 9,747X_2 - 110,750X_3 - 3,482M - 15,152X_1M - 0,344X_2M + 3,991X_3M$$

Nilai F hitung sebesar 3,401 dengan nilai signifikansi F sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak atau variabel profitabilitas, *leverage*, pandemi COVID-19, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel rentang waktu audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis.

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,127 memiliki arti bahwa pengaruh interaksi profitabilitas dan *firm size*, interaksi *leverage* dan *firm size*, serta interaksi pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit sebesar 12,7% sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil yang diperoleh pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi t adalah sebesar 0,004 lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($0,004 \leq 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar -15,152. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa *firm size* memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas pada rentang waktu audit sehingga H₁ diterima. Hipotesis kedua menyatakan *firm size* memoderasi pengaruh *leverage* pada rentang waktu audit. Hasil yang diperoleh pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi t adalah sebesar 0,228 lebih besar dari 0,050 ($0,228 > 0,050$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,344. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa *firm size* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *leverage* pada rentang waktu audit sehingga H₂ ditolak. Hipotesis ketiga menyatakan *firm size* memoderasi pengaruh pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit. Hasil yang diperoleh pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi t adalah sebesar 0,050 lebih kecil atau sama dengan 0,050 ($0,050 \leq 0,050$) dan nilai koefisien regresi sebesar 3,991. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa *firm size* memoderasi secara signifikan pengaruh pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit sehingga H₃ diterima.

Hubungan *firm size* sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas pada rentang waktu audit menunjukkan pengaruh yang signifikan atau dengan kata lain bahwa H₁ diterima. Hal ini menjadi sebuah bukti empiris bahwa *firm size* memoderasi pengaruh profitabilitas pada rentang waktu audit. Hipotesis diterima diartikan bahwa hasil penelitian berhasil membuktikan berlakunya teori agensi sebagai teori yang mendukung penelitian ini. Hubungan teori agensi dapat dijelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula struktur organisasi dan semakin besar pula risiko kegiatan bisnis yang dilakukan (Prasetyo & Siregar, 2021). Hal ini sesuai dengan teori kontingensi, dimana manajemen perusahaan akan semakin sulit untuk melakukan pengendalian risiko dan aktivitas bisnis secara efektif. Dalam kondisi seperti ini, rentang waktu audit dapat meningkat karena proses audit perusahaan semakin kompleks dan memakan waktu yang lebih lama. Namun, jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka manajemen perusahaan mungkin memiliki insentif untuk mempercepat

proses audit untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (Sari, *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pengaruh profitabilitas pada rentang waktu audit dapat dimoderasi oleh *firm size*. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk memaksimalkan profitnya (Fahlevi, 2022). Perusahaan yang profit tentunya akan mengalami kenaikan pula dengan total aset yang dimilikinya (Pratiwi, 2018). Hal ini mengakibatkan semakin luasnya pengujian audit yang harus dilakukan oleh auditor untuk memastikan keakuratan dan kewajaran angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang mengakibatkan semakin lambat dalam mengaudit laporan keuangannya. Namun, perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga memiliki kinerja *financial* yang baik. Perusahaan besar dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pengendalian internal yang baik (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Pengendalian internal dari perusahaan besar lebih kuat dibanding perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif mampu meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses audit sehingga hal tersebut dapat membuat semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami rentang waktu audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2018), Lapinayanti & Budiarta (2018), serta Reza (2018), yang menyatakan bahwa *firm size* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap rentang waktu audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak memoderasi pengaruh hubungan *leverage* pada rentang waktu audit secara signifikan atau dengan kata lain H₂ ditolak. Hal ini menjadi sebuah bukti empiris bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh tambahan kepada hubungan antara *leverage* pada rentang waktu audit. Hipotesis ditolak diartikan bahwa hasil penelitian tidak berhasil membuktikan berlakunya teori agensi sebagai teori yang mendukung penelitian ini, dimana teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula struktur organisasi dan semakin besar pula risiko kegiatan bisnis yang dilakukan, tidak dapat dijadikan dasar untuk mengukur pengaruh *leverage* pada rentang waktu audit (Wulandari, *et al.*, 2018). *Firm size* tidak menentukan cepat atau lambatnya proses *auditing* laporan keuangan pada perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maupun yang rendah. Tinggi ataupun rendah tingkat *leverage* pada perusahaan yang besar maupun kecil ternyata tidak memengaruhi rentang waktu audit yang diperlukan oleh auditor karena kewajiban dalam ketepatanwaktuan harus dipenuhi. Jika perusahaan besar maupun kecil dapat mengelola utangnya dengan baik, tepat sasaran dan efisien, maka profit perusahaan akan mengalami kenaikan dan tidak akan terjadi masalah terhadap keuangan perusahaan, sehingga tidak akan ada negosiasi dari pihak auditor untuk meminimalisir rentang waktu audit (Putri, *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Budi (2016), Wulandari, *et al.*, (2018), Wahyuningtyas & Lutfiyah (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* pada rentang waktu audit.

Hubungan *firm size* sebagai pemoderasi pengaruh pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit menunjukkan pengaruh yang signifikan atau dengan kata lain bahwa H₃ diterima. Hal ini menjadi sebuah bukti empiris bahwa *firm size* berhasil memoderasi pengaruh pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit.

Hipotesis diterima diartikan bahwa hasil penelitian membuktikan berlakunya teori agensi sebagai teori yang mendukung penelitian ini. Teori ini menjelaskan bagaimana manajer perusahaan memiliki kepentingan untuk menunda audit demi menghindari pengungkapan informasi negatif atau memanipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan citra perusahaan. Dalam situasi ini, manajer perusahaan akan lebih fokus dalam mengatasi dampak pandemi daripada memenuhi tenggat waktu audit sehingga dapat menyebabkan penundaan dalam proses audit dan menyebabkan rentang waktu audit semakin lama (Adeyemi, *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana manajer perusahaan merespon dan mengatasi dampak dari pandemi COVID-19, seperti pengaruh terhadap operasi dan keuangan perusahaan. Di tengah pandemi COVID-19 perusahaan yang besar maupun kecil dapat mengalami rentang waktu audit yang lebih lama dikarenakan adanya berbagai kebijakan seperti *lockdown* dan *work from home* sehingga auditor dalam memperoleh suatu bukti audit harus mencari alternatif lain (Reza & Zumratul, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pengaruh COVID-19 pada rentang waktu audit yang telah dilakukan oleh Meini & Wulandari (2022), Wijasari & Wirajaya (2021), serta Reza & Zumratul (2022) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap rentang waktu audit. Namun, perusahaan yang besar memiliki sumber daya dan dukungan yang lebih besar untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pandemi yang dapat membantu auditor dalam melakukan tugasnya sehingga dapat mempengaruhi atau mengontrol tingkat rentang waktu audit yang mereka alami (Kartika & Sadalia, 2021). Sementara perusahaan kecil akan cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan pandemi karena sumber daya dan informasi yang terbatas sehingga mempengaruhi kinerja auditor yang dapat menyebabkan rentang waktu audit akan semakin lama (Farid, *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dengan pengujian statistik dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat dihasilkan simpulan sebagai berikut. *Firm size* memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas pada rentang waktu audit. Artinya, pengaruh profitabilitas pada rentang waktu audit dapat berbeda-beda tergantung pada ukuran perusahaan. Dalam hal ini, besar kecilnya perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas pada rentang waktu audit. *Firm size* tidak memoderasi pengaruh *leverage* pada rentang waktu audit. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki ukuran besar maupun kecil tidak dapat menentukan cepat atau lambatnya proses *auditing* laporan keuangan pada perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maupun yang rendah. *Firm size* memoderasi secara signifikan pengaruh pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit. Hal ini berarti bahwa, dampak pandemi COVID-19 pada rentang waktu audit dapat lebih besar atau lebih kecil tergantung pada ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, maka adapun saran yang dilakukan sebagai berikut. Bagi perusahaan besar maupun kecil yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi maupun rendah, penting untuk mengevaluasi

kinerja dan praktik audit perusahaan secara keseluruhan, dan mempertimbangkan strategi serta tindakan perusahaan dalam menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 guna membantu perusahaan mengoptimalkan kinerja selama proses audit seperti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, memperkuat pengendalian internal, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara tim audit dan manajemen perusahaan, serta meningkatkan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi proses audit jarak jauh. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat, khususnya di tengah pandemi COVID-19. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel independen lainnya seperti kompleksitas organisasi dan komite audit. Selain itu, disarankan menggunakan objek dan tahun penelitian terbaru untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mungkin memengaruhi terjadinya rentang waktu audit sehingga dapat membantu pemangku kepentingan dalam mempercepat rentang waktu audit.

REFERENSI

- Adeyemi, A. J., & Fakile, A. E. (2021). Audit delay, size of the firm and Covid-19 pandemic: Evidence from Nigeria. *Journal of Accounting, Auditing & Finance Research*, 9(1), 110-123
- Angruningrum, S. & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(2), 251-270.
- Anwar, R., Yulianto, A., & Budi, I. S. (2016). The Effect of Leverage, Size and Audit Firm Size on Audit Delay. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 19(3), 407-418.
- Farid, M., Alqatamin, R., & Arouri, H. (2021). The Effect of Covid-19 Pandemic on Audit Quality: Evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(3), 395-415.
- Frimmantuti, H., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Auditor Switching Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 8(2), 1-10.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61-67.
- Hanna, J. (2021). Audit report lag under COVID-19 pandemin-en kvantitativ studie av börbolag i USA. Thesis. *Svenska Handelshögskolan Helsingfors*.
- Herdyansyah, Ridwan, Fitriana, Fitriana, dan Yuliaty, Farida. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Idea*, 2 (11), 902-915.
- Jones, C. P. (1996), *Investments: Analysis and Management*, Fifth Edition, John Wiley and Sons Inc, New York Chichester Brisbane Toronto, Singapore.
- Kartika, R. A., & Sadalia, I. (2021). The Effect of the Covid-19 Pandemic on Audit Quality in Indonesia: The Moderating Role of Office Size. *Journal of Finance and Banking Review*, 6(5), 1-7.
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated

- Variables. *DIJEFA (Dinasti International Journal of Economic Finance and Accounting)*, 2(3), 253-264.
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1066-1092.
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245-268.
- Maggy, & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay : Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Accounting and Finance Review*, 3(1), 16-25.
- Meini, Z., & Wulandari, S. (2022). The Effect of Profitability, KAP Reputation, Size of Audit Committee and COVID-19 Pandemic on Audit Delay (Empirical Study in Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(2).
- Miradhi, M. Devi. & Juliarsa, I Gede. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (1), 388-415.
- Okalesa. (2018). Analysis Of Effect Of Company Size, Roa And Dar To Audit Delay (Empirical Study On Company Sectors Of Consumption Industry Registered In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2016). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(2), 221-232.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 Pasal 63e tentang Sanksi Administratif Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK.04/ Tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Perusahaan Dengan Aset Skala Kecil Atau Perusahaan Dengan Aset Skala Menengah.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(64).
- Prasetyo, A., & Siregar, V. S. (2021). The Effect of Leverage on Audit Delay: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 12-22.
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24 (3), 1964-1989.
- Rahmawati, T., Nurhayati, E., Martika, L., Wiharno, H., & Puspasari, O. (2021, March 8). An Empirical Investigation of Internal and External Factors Associated with Audit Report Lag in Indonesia. UNISSET: Uniku

- International Conference (Social Science, Environmen, and Technology)*, 12(12), 1-8.
- Rattu, N. M., Saerang, D. P. E., & Nangoi, G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Penundaan Audit pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 6 (1), 50-60.
- Sari, I. M., Hidayat, A., & Dewi, I. K. C. (2020). The Effect of Financial Ratios, Auditor Quality, and Audit Committee on Audit Delay. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 125-131.
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(10), 3346-3374.
- Sulistiyani, L., & Safawi, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (1), 1-12.
- Syachrudin, D. (2018). Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 7(10), 106-111.
- Wahyuningtyas, Y. & Lutfiyah, N. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan audit tenure terhadap audit delay dengan ukuran auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 105-115.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I G.A.W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168- 181.
- Wulandari, I., Indriantoro, N., & Rahmawati, R. (2018). The Effect of Leverage and Company Size on Audit Delay with Board of Commissioners as Moderating Variable. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 133-142.
- Yanti, W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212-226.
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170-5178.